

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Periode remaja merupakan fase penting dalam kehidupan individu yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Proses perkembangan ini membentuk dasar bagi pembentukan identitas, nilai-nilai, dan pola pikir yang akan membimbing remaja menuju kedewasaan. Dalam era modern yang penuh tantangan dan pengaruh global, edukasi dan pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat penting bagi remaja guna membantu mereka mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab terkait perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Remaja seringkali dihadapkan pada berbagai tekanan sosial, informasi yang tidak selalu akurat, serta pergaulan yang beragam. Ketidaktahuan atau ketidakpastian mengenai isu-isu kesehatan reproduksi dapat berdampak pada perilaku berisiko, termasuk penyebaran penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, atau keputusan yang tidak tepat terkait perencanaan keluarga. Maka dari itu, memberikan edukasi yang komprehensif dan tepat pada remaja adalah tugas yang mendesak dan penting dalam menjaga kesejahteraan mereka.

Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 - 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka

dimasukkan ke dalam kelompok remaja (Rustianingsih, 2004). Perkembangan remaja merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai kehidupan berkeluarga menjadi faktor kunci dalam menjaga kesejahteraan keluarga di masa depan.

Kondisi ini sebagaimana digambarkan Dusek (1977) dan Bezonsky (1981), bahwa tingkah laku negatif pada diri remaja, disebabkan adanya perlakuan lingkungan yang kurang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan perkembangan remaja. (Ida, 2019:2) Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, kehidupan remaja merupakan masa yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan remaja itu sendiri norma atau peraturan yang diyakininya. Masih banyak remaja yang menyalahgunakan nilai-nilai kemanusiaan seperti tawuran, mabuk-mabukan dan seks di luar nikah.

Pada umumnya sebagian besar remaja memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Karena itu remaja ingin mencoba sesuatu yang baru dan sesuatu yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Oleh karena itu penting untuk memberikan bimbingan kepada remaja agar rasa ingin tahunya yang besar tersalurkan ke dalam kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Kesulitan remaja harus diatasi karena perilaku negatif remaja semakin meningkat dan mereka tidak mengerti bagaimana menjalani kehidupan yang baik sesuai aturan atau standar. Minimnya informasi tentang isu-isu yang mempengaruhi pertumbuhan remaja secara keseluruhan dapat

berdampak negatif terhadap perkembangan remaja. Ini adalah masalah mendesak yang harus diatasi jika kita menghargai masa depan remaja, jika keadaan ini terus berlanjut kualitas bangsa Indonesia akan menurun dalam beberapa dekade mendatang.

Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki banyak masalah masa transisi yang kompleks dialami oleh remaja. Masalah yang paling terlihat pada remaja adalah Isu terkait TRIAD KRR yaitu tiga resiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, HIV/ AIDS dan Napza. KRR merupakan kepanjangan dari Kesehatan Reproduksi Remaja. Maka diperlukan suatu program yang dapat memberikan informasi tentang persiapan remaja untuk menempuh kehidupan yang lebih baik dalam membangun keluarga yang harmonis. (Alimoeso, 2012:1).

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di Banjarnegara Kabupaten Bandung telah menginisiasi Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan bagi remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga secara sehat dan bertanggung jawab. Namun, meskipun program PKBR tersebut telah dirancang dengan baik, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi remaja dalam program tersebut. Mereka mungkin tidak memahami pentingnya penyiapan kehidupan berkeluarga atau tidak memiliki akses yang memadai ke informasi yang relevan.

Dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja dalam Program PKBR, diperlukan strategi komunikasi yang efektif dari PIK-R Banjaran. Strategi komunikasi yang tepat akan membantu PIK-R untuk menyosialisasikan program dengan lebih efektif kepada remaja, sehingga mereka dapat memahami pentingnya penyiapan kehidupan berkeluarga dan terlibat secara aktif dalam program tersebut.

Berbicara tentang Pusat Informasi Konseling Remaja, peneliti akan melakukan penelitian di Pusat Informasi Konseling Remaja Kabupaten Bandung, dimana peneliti melakukan pengamatan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan dalam menyampaikan informasi mengenai Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR). Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan ruang lingkup di mana efektivitas penyediaan informasi yang disampaikan oleh para anggota sehingga sepenuhnya tersampaikan serta menimbulkan *feed back* untuk perubahan sikap positif dari Remaja Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung, khususnya di Banjaran, adalah daerah dengan populasi remaja yang cukup besar. Namun, pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai penyiapan kehidupan berkeluarga masih relatif rendah. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan masalah seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, dan ketidakseimbangan dalam peran keluarga di kemudian hari.

Atas dasar pemikiran yang telah diuraikan diatas, penelitian ini akan fokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh PIK-R Banjaran dalam mensosialisasikan Program PKBR. Dengan mempelajari dan menganalisis strategi komunikasi yang sedang berjalan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi yang berguna bagi PIK-R Banjaran untuk meningkatkan

efektivitas sosialisasi program kepada remaja. Maka peneliti tertarik akan melakukan untuk melakukan penelitian mengenai “**Strategi Komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjaran Kabupaten Bandung.**”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjaran Kabupaten Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana cara **Mengenal Khalayak** Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjaran Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana **Penyusunan Pesan** yang dilakukan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjaran Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana **Metode** yang digunakan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjaran Kabupaten Bandung?

4. Bagaimana **Penggunaan Media** yang digunakan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjarn Kabupaten Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang Strategi Komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjarn Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara **Mengenal Khalayak** Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjarn Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui **Penyusunan Pesan** yang dilakukan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjarn Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui **Metode** yang digunakan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjarn Kabupaten Bandung.

4. Untuk mengetahui **Penggunaan Media** yang digunakan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjaran Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini peneliti dapat memberikan kontribusi keilmuan dan menambah wawasan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut pada penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya berkaitan dengan Strategi Komunikasi dan Komunikasi Organisasi melalui suatu program yang akan disampaikan kepada Remaja.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini sebagai menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam kajian Ilmu Komunikasi terutama mengenai Strategi Komunikasi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Mensosialisasikan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Banjaran Kabupaten Bandung.

2. Bagi Akademik

Kegunaan Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, dan khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai literatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Bagi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan untuk membantu melancarkan program mengenai Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) terhadap sasaran utamanya yaitu remaja, agar remaja dapat menyadari kehadiran dari Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) beserta program-program yang ada untuk remaja.